

BAB V

SIMPULAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada proses produksi karya dokumenter “Jejak Plastik: Warisan Peradaban, Ancaman Lingkungan” penulis banyak melalui tantangan dan langkah-langkah untuk membuat karya ini, mulai dari perencanaan praproduksi, produksi pengambilan gambar, sampai pascaproduksi. Terutama sulitnya waktu dan koordinasi dengan beberapa narasumber penting yang tidak penulis dapatkan. Pembuatan karya film dokumenter ini dengan tujuan dalam rangka melengkapi syarat kelulusan pada Universitas Multimedia Nusantara.

“Jejak Plastik: Warisan Peradaban, Ancaman Lingkungan” adalah film dokumenter yang membicarakan tentang isu plastik yang mencerminkan ancaman serius terhadap lingkungan, seperti akumulasi sampah plastik, mikroplastik yang mencemari ekosistem, serta dampaknya terhadap kesehatan manusia dan keberlanjutan alam. Film ini menggambarkan kontradiksi antara peran plastik sebagai bagian dari peradaban modern dan ancamannya terhadap lingkungan, sekaligus mengajak audiens untuk merenungkan solusi berkelanjutan. Di sisi lain, masih banyak masyarakat yang masih menggunakan produk plastik dalam kesehariannya, seperti kantong plastik, sedotan, dan kemasan sekali pakai yang menggambarkan bahwa kemudahan, ketersediaan, dan biaya yang murah menjadikan alasan plastik menjadi ketergantungan. Kebiasaan tersebut memberikan kontribusi besar terhadap ancaman lingkungan termasuk penumpukan sampah plastik, pencemaran ekosistem, dan dampak buruk mikroplastik terhadap manusia tentang fakta yang dibicarakan oleh salah satu narasumber peneliti, yaitu Rafika dari Ecoton Foundation.

5.2 Saran

Pertama, penulis menyarankan agar isu penggunaan plastik sekali pakai di kehidupan sehari-hari lebih gencar disosialisasikan kepada masyarakat. Hal ini penting karena penggunaan plastik, seperti kantong plastik dan kemasan

makanan, masih mendominasi aktivitas sehari-hari, terutama di perkotaan, dan berkontribusi besar terhadap krisis lingkungan. Edukasi yang lebih intens melalui media, sekolah, dan komunitas lokal dapat mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup rendah plastik, seperti penggunaan alternatif ramah lingkungan.

Lalu untuk proyek dokumenter berikutnya, penulis merekomendasikan eksplorasi lebih luas terhadap komunitas atau warga yang terdampak langsung oleh polusi plastik, seperti nelayan di wilayah pesisir atau petani yang lahannya tercemar plastik. Selama produksi *Jejak Plastik*, kendala terbatasnya waktu produksi dan kurangnya jumlah narasumber membatasi kedalaman cerita yang penulis buat saat ini. Harapannya alokasi waktu yang lebih panjang untuk shooting dan wawancara dengan narasumber yang lebih beragam, seperti ilmuwan, aktivis lingkungan, atau masyarakat yang benar-benar terdampak secara fisik atau langsung, agar dapat memperkaya perspektif dan memperkuat narasi film.

Dengan menerapkan saran-saran ini, dokumenter berikutnya diharapkan dapat memiliki dampak yang lebih kuat, baik dari segi narasi maupun penyampaian pesan lingkungan, sekaligus mengatasi keterbatasan produksi yang dihadapi sebelumnya.

